

## **BAB VIII**

### **PENUTUP**

#### **8.1. KESIMPULAN**

Re-Desain SLB N 2 Padang yang berlokasi di Jl. Padan Sarai, Kec, Koto Tangah, Kota Padang, Sumatera Barat. SLBN 2 Padang memiliki jarak jarak  $\pm 1$  kilometer dari bibir pantai yang dimana merupakan daerah zona merah yang berpotensi terkena bencana sunami, Re-Desain SLB N 2 Padang yang baru bertujuan untuk mengubah pola ruang yang sesuai dengan standar belajar mengajar bagi guru dan siswa. Selain itu rancangan yang akan dihadirkan bersifat multi-fungsi, tidak hanya SLB yang dapat menggunakan fasilitas melainkan dapat difungsikan oleh masyarakat lain dengan ketentuan dan syarat yang berlaku, menurut RTRW Kota Padang nomor 4 tahun 2012, BAB IV pasal 6 g “penyediaan fasilitas sosial dan fasilitas umum sesuai dengan standar pelayanan minimal bagi masyarakat dan tahan gempa yang dapat difungsikan dalam kondisi darurat akibat bencana alam”. Rancangan ini juga memiliki fungsi sebagai tempat evakuasi bencana sementara. Perencanaan re-desain SLB N 2 Padang bertujuan agar siswa/i ini mampu belajar dan berkreasi disana dengan menghadirkan fasilitas-fasilitas pendukung bagi mereka yang mampu memberikan suasana aman, nyaman, menarik dan menyenangkan bagi ABK.

Pendekatan yang digunakan pada rancangan ini yaitu neo-venakular yang memodernisasikan atau membentuk suatu arsitektur yang baru terhadap suatu arsitektur asli/lokal yang dibangun oleh masyarakat setempat yaitu rumah gadang Sumatera Barat dimana rumah gadang termasuk rumah panggung tradisional. Dimana pengaplikasiannya dapat diterapkan pada fasilitas bangunan dan fasilitas tambahan berupa furniture sebagai fasilitas ruang terbuka pada sekolah. Dan menambah kan konsep arsitektur neo venakular pada desain. Sehingga konsep pendidikan yang dihasilkan tidak selalu monoton.

#### **8.2. SARAN**

Dari pemaparan di atas yang perlu diperhatikan adalah data yang didapat untuk memenuhi persyaratan pada rancangan. Arsitektur merupakan sarana yang mampu mendukung setiap aktivitas yang ada di dalamnya dan memenuhi fungsi dari setiap ruang. Arsitektur tidak hanya dilihat dari bentuk fisik saja, namun juga nilai yang terkandung di dalamnya. Sangat penting untuk memunculkan identitas pada sebuah bangunan. Terkait pada objek rancangan, identitas dapat dimunculkan dari bentuk fisik yang mengandung nilai budaya Minangkabau. Budaya sangat erat kaitannya dengan masyarakat, sehingga dengan

mewujudkannya dalam rancangan arsitektur dapat meningkatkan minat masyarakat untuk mengunjungi rancangan arsitektur tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Danianti, Rd. 2006. *Pelatihan mengingat(memory skill training) pada anak down syndrome usia sekolah dengan metode organisasi*. Fakultas Psikologi Universitas Indonesia. Depok
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2010. *Pedoman Pelayanan Kesehatan Anak di Sekolah Luar Biasa (SLB) Bagi Petugas Kesehatan*. Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat. Jakarta
- Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. 2008. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2008 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB), dan Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB)*. Sekretariat Negara Republik Indonesia. Jakarta
- Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Sekretariat Negara Republik Indonesia. Jakarta
- Skjorten, MD, *Towards Inclusion and Enrichment*, Artikel in Johnsen. Oslo: Unipub forlag, 2001
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 33 tahun 2008 Tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB), dan Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB) (c.1)* Jakarta, Menteri Pendidikan Nasional
- Praptono, Budiyo dkk, (2014), *Strategi Umum Pembudayaan Pendidikan Inklusif di Indonesia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Direktorat Pembinaan Pendidikan khusus dan Layanan Khusus Pendidikan Dasar*.
- Thohari, S. (2014). *Pandangan Universal dan Aksesibilitas Fasilitas Publik bagi Penyandang Disabilitas di Kota Malang*. *Indonesian Journal of Disability Studies*, Vol. 1 Issue 1
- F., Sam, U., & Manado, R. (2011). *TINJAUAN ISSN 2085-7020 ARSITEKTUR ' MODERN ' ( NEO ) VERNAKULAR di INDONESIA* Deddy Erdiono. 3(3), 32–39.
- Chaesar Dhiya Fauzan Widi DAN Luthfi Prayogi (2020), *PENERAPAN ARSITEKTUR NEO – VERNAKULAR PADA BANGUNAN FASILITAS BUDAYA DAN HIBURAN*
- Oki Dermawan (2013). “Strategi Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB”. Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Psikologi*.
- Priskila Suryani Setiadi Tok (2015). “Redesain Sekolah Luar Biasa Dharma Asih Pontianak”. Pontianak. *Jurnal online mahasiswa arsitektur universitas tanjungpura*.

Chaesar Dhiya Fauzan Widi dan Luthfi Prayogi (2020). “PENERAPAN ARSITEKTUR NEO – VERNAKULAR PADA BANGUNAN FASILITAS BUDAYA DAN HIBURAN”. Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jakarta, Indonesia.

Zuber Angkasa (2019). “PENERAPAN KONSEP ARSITEKTUR RUMAH PANGGUNG DI LINGKUNGAN PERKOTAAN”. Palembang. Jurnal online mahasiswa Arsitektur Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Palembang.

Dolva, Helena Hemmingson, Anders Gustavon, Lena Borell (2010), “*Children with Down syndrome in mainstream schools: peerinteraction in activities*”. *European Journal of Special Needs Education*

Lema Kabashi dan Louise Kaczmarek (2019) “*Educating a Child with Down Syndrome in an Inclusive Kindergarten Classroom*”. *United States, Journal of Childhood & Developmental Disorders*.